

SKRIPSI

PENGARUH PEMBERIAN HORMON GONADOTROPIN TERHADAP PRODUKTIVITAS DAN DAYA TETAS TELUR BURUNG PUYUH YANG DIPELIHARA SECARA INTENSIF



KK.
KH. 1114/198.
Set
p.

**KEPUSATOKAN
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

OLEH :

Endang Triwahyu Setyowati

MADIUN - JAWA TIMUR

**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
S U R A B A Y A
1996**

1. GONADOTROPINS

2. EGGS

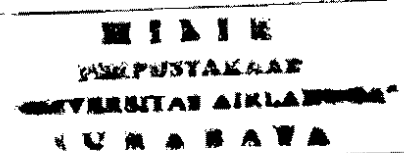
PENGARUH PEMBERIAN HORMON GONADOTROPIN
TERHADAP PRODUKTIVITAS DAN DAYA TETAS
TELUR BURUNG PUYUH YANG DIPELIHARA
SECARA INTENSIF

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Kedokteran Hewan
pada
Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Airlangga

oleh :

ENDANG TRIWAHYU SETYOWATI

069011670

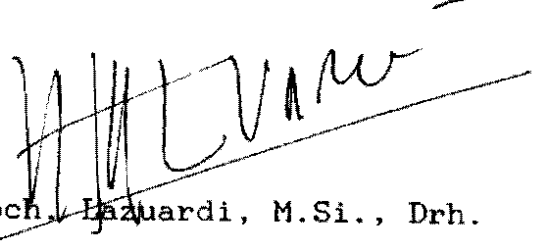


Menyetujui

Komisi Pembimbing


Dr. H. Sarmanu, M.S., Drh

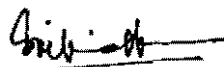
Pembimbing I


Moch. Lazuardi, M.Si., Drh.

Pembimbing II

Setelah mempelajari dan menguji dengan sungguh-sungguh,
kami berpendapat bahwa tulisan ini baik ruang lingkup maupun
kualitasnya dapat diajukan sebagai skripsi untuk memperoleh
gelar SARJANA KEDOKTERAN HEWAN

Menyetujui,
Panitia Penguji,




Sri Hidayah, M.S., Drh.

Ketua



Imam Mustofa, M.Kes., Drh.

Sekretaris



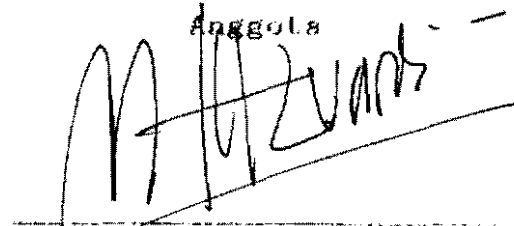
Dr. H. Sarmanu, M.S., Drh.

Anggota



Daddy S. Nazar, M.S., Drh.

Anggota



Hoch. Lazuardi, M.Si., Drh.

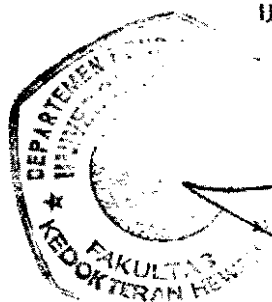
Anggota

Gurabaya, 23 September 1996

Fakultas Kedokteran Hewan

Universitas Airlangga

Dehan.



Prof. Dr. H. Rochiman Sasmita, M.S., Drh.

Nip. 130 350 739

**PENGARUH PEMBERIAN HORMON GONADOTROPIN
TERHADAP PRODUKTIVITAS DAN DAYA TETAS
TELUR BURUNG PUYUH YANG DIPELIHARA
SECARA INTENSIF**

Endang Triwahyu Setyowati

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian hormon PMSG, HCG dan gabungan PMSG-HCG terhadap produksi telur, berat telur, konversi pakan serta daya tetas telur burung puyuh yang dipelihara secara intensif.

Sejumlah 96 ekor burung puyuh digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 76 ekor betina dan 24 ekor jantan. Perlakuan mulai dilakukan pada umur enam minggu hingga umur 16 minggu dan masa adaptasi dilakukan selama dua minggu. Dalam penelitian ini diberikan hormon PMSG 5 IU/ekor (P1), HCG 15 IU/ekor (P2), gabungan antara PMSG 5 IU/ekor dan HCG 15 IU/ekor (P3) dan kontrol (P0). Pemberian makan dan minum dilakukan secara *ad libitum*. Penghitungan mulai dilakukan setelah penyuntikan pertama untuk produksi telur, berat telur dan konversi pakan. Untuk daya tetas telur, pengamatan dilakukan pada minggu ke 16 selama 18 hari.

Rancangan percobaan yang digunakan adalah rancangan acak lengkap (RAL). Analisis data digunakan uji F untuk berat telur dan konversi pakan, sedangkan daya tetas dan produksi telur digunakan chi kuadrat (X^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dosis PMSG 5 IU/ekor, HCG 15 IU/ekor atau gabungan PMSG 5 IU/ekor - HCG 15 IU/ekor tidak menyebabkan perbedaan yang nyata ($P > 0,05$) terhadap berat telur dan konversi pakan tetapi memberikan perbedaan yang nyata ($P < 0,05$) terhadap produksi telur dan daya tetas telur burung puyuh. Penyuntikan gabungan PMSG - HCG dapat meningkatkan produksi telur burung puyuh paling baik dan daya tetasnya paling tinggi. Penyuntikan antara PMSG 5 IU/ekor dibanding dengan HCG 15 IU/ekor terdapat perbedaan yang nyata ($P < 0,05$) terhadap produksi telur, sedangkan untuk daya tetas perbandingan antara kedua hormon tersebut tidak terdapat perbedaan yang nyata ($P > 0,05$).